

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi terjadinya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian juga merupakan tujuan dakwah sehingga dapat menguatkan religiusitas remaja.

Dakwah menurut Hidayat NurWahid " ialah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* yaitu mengetahui tentang batasan-batasan-Nya dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang meninggikan agama Allah".¹

Remaja ialah generasi penerus perjuangan dan pembangunan bangsa, serta ialah bagian dari warga. Anak muda ialah sesuatu kelompok warga yang sangat menarik buat diteliti, sebab pada masa-masa ini banyak sekali kegoncangan-kegoncangan pada kasus yang mencuat, semacam pada diri anak muda mulai mencuat perasaan ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak serta syarat agamanya, perihal tersebut bisa dilihat dari tingkah laku mereka yang cenderung egois, kilat emosi ataupun mudah tersinggung serta senantiasia mau bisa atensi dari orang lain.²

Dengan pembinaan akhlak mau dicapai terwujudnya manusia yang sempurna, anak yang bertakwa kepada Allah SWT serta pintar. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan cocok dengan ajaran Islam yang taat beribadah serta mampu hidup bermasyarakat yang baik.³

Aktivitas yang dilaksanakan para remaja masjid tidak bisa dipungkiri, kalau aktivitas tersebut banyak memegang kebutuhan warga, tercantum pembinaan yang menuju pada pemahaman beragama untuk anak muda serta generasi muda itu sendiri pada spesialisnya serta warga pada biasanya. Pembinaan anak muda dalam

¹ Hidayat NurWahidin, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2.

² Masdudi, "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja dan Implikasi Bimbingannya", *Jurnal Eduksos*, Vol I No 2, Juli-Desember(2012):61.

³ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 61.

Islam bertujuan supaya anak muda tersebut jadi anak yang shaleh ialah anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan serta berakhlak mulia. Organisasi ataupun wadah perkumpulan. anak muda muslim yang menggunakan Masjid selaku pusat kegiatan. Anak muda Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan anak muda yang terbaik. Lewat organisasi ini, mereka memperoleh area yang Islami dan bisa mengembangkan kreatifitas. Anak muda Masjid membina para anggotanya supaya turut dan dalam pertemuan yang diadakan oleh anak muda disekitar, dalam rangka meghadapi pemikiran warga. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang berikutnya ditindak lanjuti dengan bermacam kegiatan. Anak muda Masjid yang sudah mapan umumnya mampu bekerja secara terstruktur serta terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik serta melaksanakan bermacam kegiatan yang berorientasi bagian diIslamkan, kemasjidan serta, peremajaan, keahlian serta Keilmuan.

Hadirnya Jamiyyah Remaja Putri Al-Mubarak menjadikan harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk akan kehidupan duniawi. Tujuan utama dari sebuah organisasi jamiyyah remaja putri al-mubarak secara umum yaitu mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan berbentuk Islami dan memberikan wadah untuk remaja atau pemuda sekitar desa Tuwang Kedungdowo dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.

JRP Al-Mubarak (Jamiyyah Remaja Putri Al-Mubarak) merupakan salah satu organisasi remaja masjid yang di bagi menjadi dua yaitu ATHFAL dan JRP Al-Mubarak . JRP AL-MUBAROK adalah salah satunya Lembaga Dakwah yang di kelola oleh remaja masjid Al-Mubarak namun remajanya dipisah menjadi dua yakni antara laki-laki dan perempuan yakni Athfal dan JRP Al-Mubarak. Lembaga Dakwah merupakan lembaga yang paling bereperan penting dalam penyampaian ajaran agama Islam, melalui lembaga dakwah Jamiyyah Remaja Putri Al-Mubarak memiliki beberapa program kerja untuk menyapaikan dakwahnya.

JRP AL-MUBAROK (Jamiyyah Remaja Putri Al-Mubarak) sangat berperan penting bagi generasi muda muslimah (wanita) untuk lebih mengenal ilmu keagamaan, karena program ini di khususkan untuk para muslimah saja. Untuk menjadikan program ini sebagai minat para muslimah dalam mendalami ilmu agama Islam dan sebagai mengapresiasi wanita muslimah di desa Tuwang Kedungdowo.

Terbentuknya nama JRP atau Jamiyyah Remaja Putri ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990 dengan nama JNB, namun melihat perkembangan dan majelis–majelis yang bernama JNB itu terlalu banyak, membuat lembaga dakwah sebagai pencetus majelis JNB akhirnya mengganti nama majelis menjadi JRP Al-Mubarak (Jamiyyah Remaja Putri Al-Mubarak) pada tahun 2010. Tergantikannya nama majelis tersebut diharapkan dapat familiar dan selalu diingat bahwa JRP Al-Mubarak atau Jamiyyah Remaja Putri Al-Mubarak ini merupakan majelis muslimah yang dibentuk oleh IRMAS Al-Mubarak.

Jamiyyah Remaja Putri Al-MuBarok memiliki konsep yang sederhana dan berbeda dari yang lain. Mereka memilih waktu yang fleksibel, jangka waktu yang tidak terlalu lama merekapun juga mempunyai konsep yang menarik dalam penyampaian dakwahnya. Sebelum majelis berlangsung/ dimulai majelis melaksanakan Maulid, Tahlil, dan pembelajaran membaca tahlil, maulid dan pembukaan. Agar terlihat beda dari yang lain majelis akan diawali pembacaan Maulid, tahlil, dan diakhiri dengan pembacaan yasin dan *do'a*.

Oleh sebab itu, arah pembinaan para anak muda diprioritaskan pada bidang spiritual cocok dengan ajaran Agama Islam, sampai eksistensi mereka dalam membenahi dirinya bisa terwujud sebagaimana mestinya. Anak muda Masjid dewasa ini menunjukkan pertumbuhan serta pertumbuhan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan khususnya di Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwung Kabupaten Kudus, baik sifatnya didalam ataupun yang sifatnya diluar.

Pembinaan keagamaan yang dicoba oleh anak muda masjid didesa tersebut sangatlah dialami oleh warga setempat. Hendak namun dalam melakukan aktivitasnya tentulah seluruhnya tidak berjalan dengan baik. Perihal ini diakibatkan oleh terdapatnya hambatan yang dirasakan oleh Anak muda Masjid itu sendiri misalnya menyangkut keadaan area sekitarnya. Begitu pula permasalahan kedudukan orangtua terhadap aktivitas yang dicoba oleh Anak muda Masjid tersebut dan kedudukan anggota anak muda masjid sendiri. Pula sebab minimnya loborasi dengan berbagai pihak yang mempunyai tanggung jawab.

Riset utama diadakannya riset di Desa Tuwang Kedungdowo yang berkaitan dengan Penguatan pada Anak muda bisa dikategorikan selaku salah satu desa yang remajanya menampilkan sikap moral yang kurang baik. Etika pergaulan dalam syariat Islam

masih kurang semacam menghormati orang yang lebih tua, baik dalam wujud perkataan, perbuatan, ataupun perilaku sangatlah kurang. Anak muda di Desa Tuwang Kedungdowo sedikit berbeda dengan anak muda orang sebelah desanya, di desa sebelah ialah di Desa Jetak Kedungdowo disitu masih terdapat aktivitas aktivitas positifnya misal remajanya terdapat yang turut organisasi aktif di masjid serta diluar Desa sebaliknya di Desa Tuwang kedungdowo rata-rata remajanya banyak yang telah bekerja di pabrik terdapat yang cuek dengan kegiatan masjid, apalagi banyak yang tidak sempat berangkat ke Masjid buat beribadah serta pengajian. Tidak hanya itu, sikap akhlak anak muda di desa tersebut sangatlah kurang baik dilihat dari segi moral ataupun akhlak. Anak muda disitu sangatlah gampang terbawa-bawa terhadap Kerutinan budaya barat yang kurang menjunjung nilai-nilai kesopanan, Contohnya tidak sedikit dari Anak muda di Desa Tuwang Kedungdowo yang cenderung lebih mengutamakan perasaan ataupun emosi jiwa dari pada ide sehat, sehingga membuat mereka berperan secara rasional menurut orang berusia, semacam mudah emosi, tidak sering keluar buat kegiatan organisasi anak muda.

Bersumber pada latar balik tentang penguatan religiusitas pada remaja, hingga periset tertarik buat mengadakan riset gimana menguasai jalur kedudukan penguatan keagamaan terhadap anak muda di Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Hingga dari itu periset mengangkat dalam suatu riset yang bertajuk **“PENGUATAN RELIGIUSITAS REMAJA MELALUI PENGAJIAN JAM'IYYAH REMAJA PUTRI DESA TUWANG KEDUNGOWO KALIWUNGU KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian singkat latar belakang diatas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. *Actor*, adapun subyek dalam penelitian in adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil penelitian. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah di Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun yang menjadi subyek sekaligus sumber data penelitian ini adalah konseli yang mengalami perilaku penguatan religiusitas Remaja Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara konselor dan konseli melalui peran remaja dalam penguatan religiusitas pada remaja
3. *Place*, tempat yang digunakan dalam bimbingan pengajian penguatan religiusitas pada remaja dilakukan dalam ruangan dan diluar ruangan.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan dan pengertian dari masalah yang dibahas, penulis mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang dapat menguatkan religiusitas jamiyyah remaja putri desa Tuwang Kedungdowo Kaliwungu Kudus ?
2. Efektivitas metode pengajian seperti apa yang dapat menguatkan religiusitas Jamiyyah Remaja Putri di desa tuwang kedungdowo?
3. Faktor – faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat membantu pengajian jamiyyah remaja putri desa Tuwang Kedungdowo Kaliwungu Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode seperti apa yang dilakukan oleh Jam'iyah Remaja Putri agar dapat menguatkan sikap religiusitas yang lebih baik di masyarakat desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui efektivitas apa saja yang dapat menguatkan religiusitas remaja di desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengajian remaja Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan dapat dicapai, maka hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca khususnya mengenai peran kegiatan keagamaan Jam'iyah Remaja Putri (JRP) al-Mubarak.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengatasi hambatan dan memberi solusi pengetahuan bagi pembaca tentang kegiatan keagamaan terhadap Jam'iyah Remaja Putri (JRP) Al-Mubarak dalam membentuk Religiusitas Remaja.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengetahuan agama islam oleh para remaja terkait pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas remaja. Pada khususnya Jam'iyah Remaja Putri (JRP) Al-Mubarak.
 - b. Untuk mengoptimalkan potensi diri dan menjadi pribadi yang religiusitas khususnya didalam Jam'iyah Remaja Putri (JRP)Al-Mubarak.
 - c. Agar masyarakat mengetahui pentingnya peran kegiatan keagamaan Jam'iyah Remaja Putri (JRP) Al-Mubarak. Dalam membentuk Religiusitas Remaja.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bab diantaranya:

1. Bagian Awal

“Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, gambar dan tabel.”

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut. ”

BAB I : PENDAHULUAN

“Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian. Rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan”

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

“Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.”

BAB III : METODE PENELITIAN

“Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. ”

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

“Berisi tentang Hasil penelitian dan hasil pembahasan”

BAB V : PENUTUP

“Berisi tentang Kesimpulan, dan saran bagian akhir berisi Daftar Pustaka

